

# THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, SELF-EFFICACY ON RISK CREDIT BEHAVIOR AMONG STUDENTS OF THE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Niya Langgeng Lestari<sup>1</sup>, Imronudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email : [niyalanggeng357@email.com](mailto:niyalanggeng357@email.com), [imronudin@ums.ac.id](mailto:imronudin@ums.ac.id)

---

## ABSTRAK

---

---

### Artikel History:

Artikel masuk: 02/10/2024

Artikel revisi: 28/10/2024

Artikel diterima: 31/10/2024

---

### Keywords:

*Financial Literacy, Self-Efficacy,  
Risk Credit Behavior*

---

Salah satu area yang sangat terdampak oleh ledakan inovasi TI baru-baru ini adalah pembiayaan kredit online. Kami ingin mempelajari bagaimana literasi keuangan dan efikasi diri mempengaruhi kecenderungan orang untuk mengambil risiko keuangan dengan melakukan penelitian ini. Metodologi kuantitatif yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini didasarkan pada prosedur pengambilan sampel non-probabilitas. Sebanyak 150 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi populasi penelitian ini. Pemeriksaan tes penelitian menggunakan SmartTPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan kredit berbahaya. Lebih lanjut, literasi keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku kredit berbahaya dengan memediasi peran efikasi diri.

---

## ABSTRACT

---

*One area that has been profoundly impacted by the recent explosion in IT innovation is online credit finance. We want to learn how financial literacy and self-efficacy influence people's propensity to take financial risks by doing this research. The quantitative methodologies used in this research approach are based on non-probability purposive sampling procedures. A total of 150 students from Universitas Muhammadiyah Surakarta made up the study's population. Examination of research tests using SmartTPLS. The findings demonstrated that financial literacy positively affects the use of hazardous credit. Furthermore, financial literacy significantly and positively affects hazardous credit behavior by mediating the role of self-efficacy.*



## INTRODUCTION

Fintech, singkatan dari "financial technology", mengacu pada inovasi dalam industri keuangan yang menambah inovasi di luar era digital. Dalam hal keuangan konsumen dan kebiasaan belanja, Fintech adalah pengubah permainan. Salah satu indikatornya adalah menjamurnya pinjaman kredit online. Jumlah peminjam meningkat 134,59% dan jumlah pemberi pinjaman meningkat 18,32% dari tahun ke tahun, menurut Yuniar (2021). Menjamurnya layanan kredit konsumen online dan pasar pinjaman juga berperan dalam hal ini. Akulaku, Shopee, dan Cicil adalah beberapa lembaga keuangan dan bisnis yang gencar mengiklankan produk dan layanan kredit konsumen secara online. (Heriyantho & Leon, 2022).

Karena menawarkan batas yang lebih sedikit daripada kredit konsumen konvensional, kredit konsumen online terkenal di kalangan konsumen dan, lebih jauh lagi, mahasiswa. Karena gaji mereka tidak selalu dapat menutupi semua pengeluaran mereka, mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk mengambil pinjaman online. Namun, hal ini akan meningkatkan risiko bagi mahasiswa, yang mungkin menghadapi masalah dengan gaya hidup dan kesehatan mental mereka karena menjamurnya praktik pinjaman predator, kredit yang tidak sesuai, pinjaman yang buruk, dan suku bunga yang terlalu tinggi. Beberapa ahli telah mencurahkan perhatian mereka pada studi tentang kebiasaan kredit mahasiswa (Liu & Zhang, 2021)

Apakah siswa memilih pinjaman kredit online atau tidak, tergantung pada tingkat pengetahuan keuangan mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan pribadi, kartu kredit, dan sifat-sifat pribadi yang relevan lainnya mempengaruhi perilaku pencarian kredit mereka. (Aydin & Akben Selcuk, 2019). Namun, proses yang tepat di mana literasi keuangan mempengaruhi perilaku kredit hanya mendapat sedikit perhatian dari para peneliti. Penelitian tentang dampak literasi keuangan terhadap perilaku kredit yang berbahaya diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ini. Penelitian ini dimulai dengan melihat bagaimana literasi keuangan mempengaruhi kecenderungan orang untuk mengambil risiko dengan kredit mereka. Kedua, melihat bagaimana efikasi diri dipengaruhi oleh literasi keuangan. Selanjutnya, kita perlu melihat bagaimana

efikasi diri mempengaruhi perilaku kredit yang berbahaya. Terakhir, hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit yang berbahaya dapat dipahami melalui pengujian efikasi diri. Kelima, melihat bagaimana stres keuangan berhubungan dengan pengetahuan keuangan dan apakah orang bersedia mengambil risiko dengan kredit mereka. Dengan demikian, "Pengaruh Efikasi Diri Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta" menjadi subjek yang menarik perhatian peneliti.

## LITERATURE REVIEW

### Literasi Keuangan

Orang-orang yang melek finansial dapat menggunakan praktik pengelolaan uang yang baik, seperti mengumpulkan dan menganalisis data yang luas, untuk memengaruhi pengambilan keputusan mereka, dan kemudian memverifikasi hasilnya. (Ningtyas, 2019).

### Efikasi Diri

Efikasi diri finansial seseorang dapat didefinisikan sebagai kepercayaan mereka terhadap kemampuan mereka sendiri untuk membuat keputusan finansial yang baik dan mempraktikkannya. (Sari & Anam, 2021)

### Perilaku Kredit Berisiko

Penggunaan kredit konsumtif yang berpotensi untuk memperbaiki kondisi keuangan seseorang di masa depan adalah contoh perilaku kredit yang berisiko. (Xiao et al., 2011)

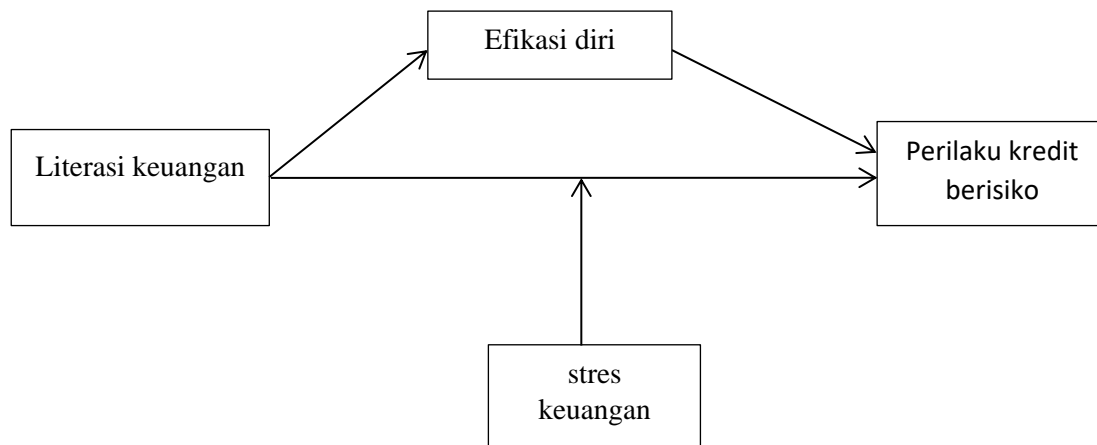
Untuk mempersiapkan penelitian ini dengan baik, akan sangat membantu jika kita merujuk dan membandingkan temuan penelitian berikut ini:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah, (2019) tentang literasi keuangan, kompetensi, sikap, dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan secara penuh, yang membuktikan perannya sebagai variabel mediasi.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Akbar & Armansyah, (2023) tentang perilaku keuangan berdasarkan literasi keuangan. Dari penelitian tersebut

mengindasikan bahwa tinggi rendahnya literasi keuangan belum tentu menentukan baik buruknya perilaku keuangan responden.

Dengan demikian kerangka teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko

H2 : Pengaruh literasi keuangan terhadap efikasi diri

H3 : Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku kredit berisiko

H4 : Efikasi diri memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko

H5 : Pengaruh moderasi dari stres keuangan pada hubungan literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik kuantitatif asosiatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat meneliti hubungan antara variabel atau lebih, menurut Sugiyono (2022). Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi populasi dalam penelitian ini. Untuk memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu, penelitian ini menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan menggunakan strategi purposive sampling. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang pernah melakukan pembelian menggunakan kartu

kredit secara online. Seratus lima puluh partisipan disurvei dengan menggunakan alat penelitian yang disebut SmartPLS untuk penelitian ini. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk mengisi kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan, responden harus diidentifikasi terlebih dahulu menggunakan kriteria mereka.

Variabel independen, variabel dependen, variabel mediasi, dan variabel moderasi adalah empat komponen yang membentuk penelitian ini. Alat penelitian pada tabel 2 dilampirkan oleh peneliti berikut ini:

**Tabel 2**

**Definisi Operasional**

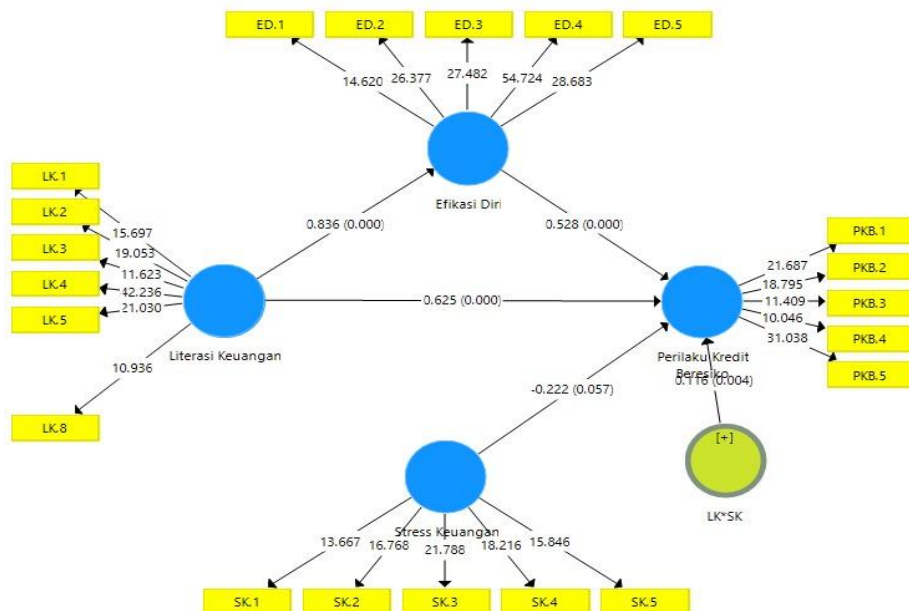
<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Instrumen</b>
Perilaku kredit beresiko	Penggunaan kredit pada masyarakat berpotensi merugikan kesejahteraan keuangan mereka di masa depan (Veronica & Indrawan, 2024)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membayar tagihan tepat waktu</li><li>2. Membayar tagihan secara penuh</li><li>3. Peminjaman implusif</li><li>4. Penyalahgunaan kartu kredit</li></ol>
Literasi keuangan	Melek finansial berarti mampu mengelola uang sendiri secara efektif, baik untuk kebutuhan sekarang maupun di masa depan, dengan memahami, mendapatkan, dan mengevaluasi informasi terkait untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri seseorang dalam hal keuangan. (Komarudin et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penilaian diri</li><li>2. Suku bunga, obligasi, inflasi, hipotek, saham</li></ol>
Efikasi diri	Efikasi diri mengacu pada tingkat keyakinan individu pada kemampuannya untuk menggunakan layanan ataupun produk	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepercayaan diri</li><li>2. Pengendalian diri</li><li>3. Perencanaan keuangan</li><li>4. Tujuan keuangan</li></ol>

	keuangan, membuat keputusan terkait keuangan, serta engangani kondisi ekonomi yang kompleks (Veronica & Indrawan, 2024)	5. Kemampuan memecahkan masalah
Stres keuangan	Stres keuangan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan ketika tidak dapat terpenuhi individu guna memenuhi tuntutan keuangan, serta dana yang cukup guna memenuhi kebutuhan mereka (Amalia, 2023)	1. Tekanan keuangan

## RESULTS

### 1. Model pengukuran

Penelitian ini menggunakan alat Smart PLS 3.0 untuk menganalisis data dengan menggunakan pendekatan PARTIAL Least Square (PLS) untuk pengujian hipotesis. Model program PLS yang dicoba adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Outer Model

*a. Convergent Validity*

**Tabel 1**  
**Nilai Outer Loading**

Variabel	Indikator	Outer loading
Literasi Keuangan	LK.1	0.727
	LK.2	0.756
	LK.3	0.693
	LK.4	0.831
	LK.5	0.770
	LK.8	0.644
Efikasi Diri	ED.1	0.742
	ED.2	0.821
	ED.3	0.827
	ED.4	0.882
	ED.5	0.828
Stress Keuangan	SK.1	0.758
	SK.2	0.734
	SK.3	0.796
	SK.4	0.748
	SK.5	0.684
Perilaku Kredit Berisiko	PKB.1	0.834
	PKB.2	0.762
	PKB.3	0.702
	PKB.4	0.653
	PKB.5	0.684
LK*SK		1.097

Sumber: Data Primer yang di olah (2024)

Indikator variabel penelitian dapat dianggap praktis atau sah jika, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai outer loading lebih dari 0,7 untuk sebagian besar variabel penelitian.

*b. Discriminant Validity*

**Tabel 2**  
**Nilai AVE (Average Variance Extract)**

Variabel	AVE	Keterangan
Efikasi Diri	0.674	Valid
LK*SK	1.000	Valid
Literasi Keuangan	0.546	Valid
Perilaku Kredit Beresiko	0.584	Valid
Stres Keuangan	0.555	Valid

Sumber: Data Primer yang di olah (2024)

Tidak ada variabel penelitian dalam tabel di atas yang memiliki nilai AVE kurang dari 0,5. Hal ini membuktikan bahwa semua variabel penelitian ini sah dari sudut pandang validitas diskriminan.

### c. Uji Reliabilitas

#### *Internal Consistency Reliability*

**Tabel 3**

#### *Internal Consistency Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>
Efikasi Diri	0.912	0.878
LK*SK	1.000	1.000
Literasi Keuangan	0.878	0.832
Perilaku Kredit Beresiko	0.874	0.818
Stres Keuangan	0.861	0.799

Sumber: Data Primer yang di olah (2024)

Nilai Composite Reliability untuk semua variabel penelitian lebih dari 0,7, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Karena semua variabel penelitian memenuhi persyaratan reliabilitas komposit, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitasnya cukup tinggi.

Semua variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Oleh karena itu, konstruk dianggap kredibel jika nilai Cronbach Alpha memenuhi kriteria.

### d. Uji Multikolinearitas

**Tabel 9**

#### *Collinearity Statistic (VIF)*

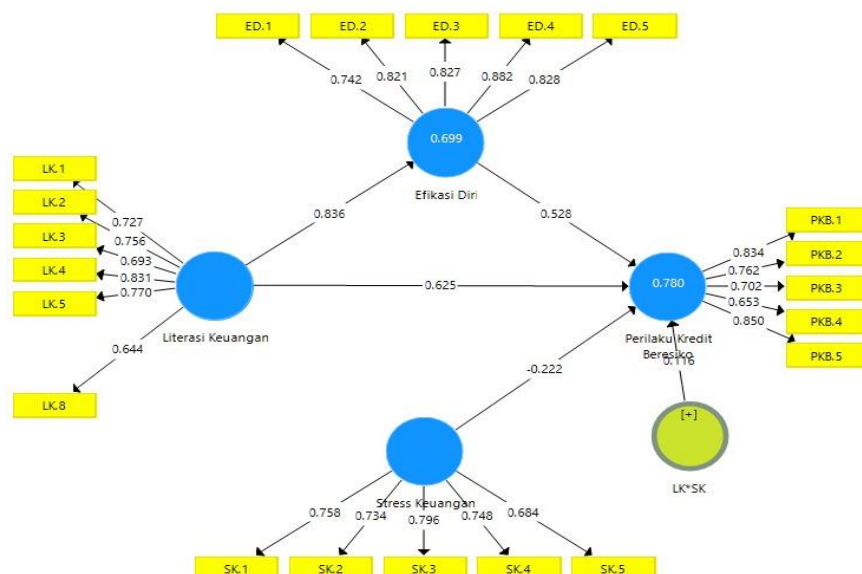


Variabel	Indikator	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	LK.1	1.597	Tidak ada masalah multikolinearitas
	LK.2	1.765	
	LK.3	1.620	
	LK.4	2.231	
	LK.5	1.830	
	LK.8	1.490	
Efikasi Diri	ED.1	1.621	Tidak ada masalah Multikolinearitas
	ED.2	2.189	
	ED.3	2.247	
	ED.4	2.740	
	ED.5	2.305	
Stress Keuangan	SK.1	1.847	Tidak ada masalah Multikolinearitas
	SK.2	1.677	
	SK.3	1.721	
	SK.4	1.603	
	SK.5	1.529	
Perilaku Kredit Berisiko	PKB.1	2.152	Tidak ada masalah Multikolinearitas
	PKB.2	1.917	
	PKB.3	1.410	
	PKB.4	1.330	
	PKB.5	2.343	
LK*SK		1.000	Tidak ada masalah Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang di olah (2024)

Pada tabel diatas, menunjukan semua variabel penelitian memiliki nilai VIF < 5 seingga disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas.

## 2. Analisis Inner Model



**Gambar: 2 Inner Model**

**a. Uji Keباikan Model (*Goodness of fit*)**

**Tabel 10**  
**Nilai *R-square***

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Perilaku Kredit Beresiko	0.780	0.774

Sumber: Data Primer yang di olah (2024)

Terdapat korelasi yang tinggi antara stres keuangan, efikasi diri, dan perilaku kredit yang berbahaya ( $R\text{-squared} = 0,780$ , atau 78%), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 12.

**b. Uji Hipotesis**

**Tabel**  
***Path coefficient***

	<b>Original sampel</b>	<b>t-Statistics</b>	<b>p-Value</b>	<b>Keterangan</b>
Literasi Keuangan→Perilaku Kredit Beresiko	0.625	5.391	0.000	<b>Positif Signifikan</b>
Literasi Keuangan→Efikasi Diri	0.836	34.026	0.000	<b>Positif Signifikan</b>
Efikasi diri→Perilaku Kredit Beresiko	0.528	5.892	0.000	<b>Positif Signifikan</b>
Literasi Keuangan→Efikasi Diri→Perilaku Kredit Beresiko	0.441	5.958	0.000	<b>Positif Signifikan</b>
LK*SK→Perilaku Kredit Beresiko	0.116	2.897	0.004	<b>Positif Signifikan</b>

Sumber: Data Primer yang di olah (2024)

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa semua hasil pengujian hipotesis berpengaruh positif dan signifikan.

**Discussion**

**Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit beresiko**

Temuan dari pengujian H1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara literasi keuangan dan perilaku kredit berbahaya. Temuan pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-statistik sebesar 5,391, dengan ukuran sampel awal sebesar 0,625 dan nilai p-value sebesar 0,000. Penelitian sebelumnya memberikan kepercayaan terhadap kesimpulan yang diambil dari penelitian ini (Mukmin et al., 2021) mengklaim bahwa orang akan lebih cenderung menggunakan layanan pinjaman online jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan pribadi.

Literasi keuangan tampaknya berpengaruh pada perilaku kredit berbahaya mahasiswa, menurut temuan penelitian ini. Mahasiswa menghadapi risiko kredit yang lebih besar jika mereka semakin melek finansial. (Mukharomah et al., 2023). Mereka dapat mengubah kebiasaan kredit yang berbahaya jika mereka melek finansial.

### **Pengaruh literasi keuangan terhadap efikasi diri mereka**

Berdasarkan temuan uji hipotesis kedua, literasi keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi efikasi diri. Temuan uji hipotesis yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 34,026, nilai original sample sebesar 0,836, dan nilai p-value sebesar 0,000 konsisten dengan temuan ini. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung tidak terlibat dalam perilaku kredit yang berbahaya ketika mereka memiliki tingkat pengetahuan keuangan dan efikasi diri yang tinggi. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Liu dan Zhang (2021), mendukung gagasan bahwa literasi keuangan dapat membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang lebih baik dengan menurunkan tingkat kesalahpahaman dan emosi negatif.

### **Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku kredit beresiko**

Kita dapat menyimpulkan dari temuan eksperimen H3 bahwa efikasi diri secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku kredit berbahaya. Konsisten dengan nilai t-statistik sebesar 5,892, nilai original sample sebesar 0,528, dan nilai p-value sebesar 0,000, hal ini mendukung hipotesis nol. Kesimpulan dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kuhnen & Melzer, (2018) menegaskan bahwa ketika orang percaya pada bakat mereka sendiri, mereka cenderung memiliki

harapan yang realistis tentang kemampuan pengelolaan uang mereka dan bereaksi terhadap masalah dengan disiplin diri dan inisiatif. Kemampuan untuk menilai peluang dan risiko secara akurat adalah ciri khas mereka yang sangat selaras dengan rasa efektivitas mereka sendiri.

### **Efikasi diri memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit beresiko**

Temuan dari pengujian H4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan substansial dari literasi keuangan terhadap perilaku kredit yang berbahaya melalui self-efficacy yang memediasinya. Hasil dari pengujian hipotesis mendukung hal ini, dengan nilai p-value sebesar 0.000, nilai original sample sebesar 0.441, dan t-statistik sebesar 5.958. Liu dan Zhang (2021) menambahkan kepercayaan pada hasil ini dengan menyatakan bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berbahaya.

Hasil seperti ini menunjukkan bagaimana literasi keuangan dapat memberdayakan siswa untuk bertanggung jawab atas masa depan keuangan mereka sendiri dengan meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memungkinkan mereka untuk membuat penilaian yang baik ketika mengajukan pinjaman online. Selain mengurangi perilaku kredit yang berbahaya, tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, mengajarkan mereka untuk lebih berhemat, dan membantu mereka membuat pilihan-pilihan yang lebih logis dalam berbelanja.

### **Pengaruh moderasi dari stres keuangan pada hubungan literasi keuangan terhadap perilaku kredit beresiko**

Nilai t-statistik sebesar 2,897 dan nilai p-value sebesar 0,004 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara stres keuangan terhadap hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko. Nilai original sample sebesar 0.116, yang bernilai positif dan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa berada di bawah tekanan keuangan yang besar, kurangnya literasi keuangan mereka memiliki efek yang lebih merugikan

terhadap kredit berisiko. Karakteristik tekanan keuangan memodifikasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berbahaya, sesuai dengan kesimpulan penelitian ini. Oleh karena itu, tekanan keuangan dapat mempengaruhi perilaku kredit berbahaya, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

Hal ini juga sejalan pada hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Veronica & Indrawan, (2024) mengemukakan bahwa stress keuangan bukan hanya dipicu karena utang, namun juga oleh kekhawatiran seperti ketidakmampuan memiliki dana darurat serta kebiasaan untuk menguras tabungan secara berlebihan, sehingga mengarah pada kesulitan mengelola pengeluarannya.

## CONCLUSION AND SUGGESTION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, efikasi diri terhadap kalangan mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan, efikasi diri, serta variabel moderasi stress keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kredit berisiko di kalangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan serta efikasi diri mahasiswa.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada institusi pendidikan tinggi untuk membekali mahasiswanya dengan kemampuan literasi keuangan dan informasi yang lebih baik untuk membantu mereka menghindari situasi kredit yang berbahaya. Selain itu, para akademisi juga dapat mencari faktor-faktor lain yang secara signifikan mempengaruhi perilaku kredit berbahaya. Selain itu, membaca lebih banyak tentang subjek ini adalah ide yang bagus.

## BIBLIOGRAPHY

Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan

- Literasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124.
- Amalia. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Stress Keuangan, dan Toleransi Risiko terhadap Kepuasan Keuangan Generasi Milenial di Jakarta Pada Pengguna Dompot Digital. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Aydin, A. E., & Akben Selcuk, E. (2019). An investigation of financial literacy, money ethics and time preferences among college students: A structural equation model. *International Journal of Bank Marketing*, 37(3), 880–900. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2018-0120>
- Heriyanto, D. V., & Leon, F. M. (2022). Analisis Literasi Keuangan , Efikasi Diri , dan Perilaku Kredit Berisiko pada Mahasiswa di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13202–13216.
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Kuhnen, C. M., & Melzer, B. T. (2018). Noncognitive Abilities and Financial Delinquency: The Role of Self-Efficacy in Avoiding Financial Distress. *Journal of Finance*, 73(6), 2837–2869. <https://doi.org/10.1111/jofi.12724>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). *Jurnal Keuangan Perilaku dan Eksperimental Literasi keuangan , self-efficacy dan perilaku kredit berisiko di kalangan mahasiswa : Bukti dari kredit konsumen online*. 32.
- Mukharomah, Muhammad, K., & Oktavia, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pada Mahasiswa Di Kota Surakarta. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 49–58. <http://dx.doi.org/10.23917/benefit.v8i1.2056>
- Mukmin, M. N., Masnuneh, M., Warizal, & Ch, I. (2021). Peer-To-Peer Lending : Knowledge, Saving, Insurance, And Investemnt. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 171–177.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.134>
- Ubaidillah, M. S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 310–320. <http://repository.unair.ac.id/88317/>
- Veronica, M. S., & Indrawan, D. R. (2024). Studi Faktor Penentu Risky Credit Behavior Dalam Penggunaan Pay Later Generasi Z. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi*

*Dan Bisnis*, 8(1), 97–113. <https://doi.org/10.24912/jmie.v8i1.29012>

Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and consequences of risky credit behavior among college students: Application and extension of the theory of planned behavior. *Journal of Public Policy and Marketing*, 30(2), 239–245. <https://doi.org/10.1509/jppm.30.2.239>

Yuniar, A. (2021). OJK Catat Jumlah Nasabah Pinjaman Online Tumbuh 134,59 Persen di Desember 2020. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4502202/ojkcataat-jumlah-nasabah-pinjaman-online-tumbuh-13459-persen-di-desember-202>